

IMPLEMENTASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEUR* MAHASISWA PASCA COVID DI ERA INDUSTRI 4.0

Tri Wera Agrita¹, M. Iqbal Al-Ihsan², Titis Wulandari³ Aprizan⁴

¹²⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

³Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: *¹triweramaulana@gmail.com ²Muhaiqbalihisan@gmail.com

³itiswulandari17@gmail.com ⁴apriiizan87@gmail.com

ABSTRAK

Pasca pandemi Covid-19, kewirausahaan menjadi semakin penting dalam era industri 4.0, dimana para mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat membantu mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Bertujuan dapat membantu mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan baru yang muncul dalam usaha paca pandemi covid-19. Selain itu, mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* juga dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan kerja baru dan memajukan perekonomian di Indonesia. Maka, peneliti membahas tentang implementasi nilai-nilai kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa pasca covid di era industri 4.0. Salah satunya menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Semester 5 Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa kuesioner melalui *google form* yang dibagikan melalui group WhatsApp dengan menggunakan 111 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang harus diterapkan dalam pendidikan mahasiswa pasca covid-19, seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, menjadi seorang pemimpin, berorientasi pada tindakan dan orisinil. Selain itu, mahasiswa juga harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan suatu ide atau produk yang kreatif dan inovatif, serta dapat mengembangkan produksi, pengemasan dan melakukan pemasaran melalui media online dan offline. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa pasca covid-19 di era 4.0.

Kata kunci: *Nilai-nilai Kewirausahaan, Jiwa Entrepreneur, Pasca Covid, Industri 4.0*

ABSTRACT

After the Covid-19 pandemic, entrepreneurship has become increasingly important in the industrial era 4.0, where students need to be equipped with entrepreneurial skills and values that can help students to become successful entrepreneurs in the future. The aim is to help students become better prepared to face new challenges in the post-covid-19 pandemic business. In addition, students who have an entrepreneurial spirit can also be a driving force in creating new jobs and advancing the economy in Indonesia. So, the researchers discussed the implementation of entrepreneurial values in fostering an entrepreneurial spirit in post-covid students in the industrial era 4.0. One is applying entrepreneurial values to foster an entrepreneurial spirit in Elementary School Teacher Education (PGSD) students, Semester 5 of the 2022/2023 Academic Year. This study used a qualitative descriptive method in the form of a questionnaire through the Google form which was distributed through the WhatsApp group using 111 students. The results of the study show that there are several entrepreneurial values that must be applied in post-covid-19 student education, such as self-confidence, task and result-oriented, courage to take risks, being a leader, action-oriented and original. In addition, students must also be equipped with knowledge and skills in creating a creative and innovative idea or product, and be able to develop production, packaging, and carry out marketing through online and offline media. The results of this study indicate that entrepreneurship education is very important to foster an entrepreneurial spirit in post-covid-19 students in the 4.0 era.

Keywords: *Entrepreneurial Values, Entrepreneurial Spirit, Industrial Era.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak terhadap semua sendi kehidupan

masyarakat, seperti pendidikan, sosial dan ekonomi. Untuk mengatasi penyebaran wabah covid-19 ini maka

pemerintah melakukan terobosan-terobosan dan kebijakan-kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid-19 seperti kebijakan belajar secara daring, pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat, pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat. Pembatasan mobilitas masyarakat yang sering kita dengar dengan istilah PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Peraturan ini diatur dalam PP No 21 Tahun 2020. PSBB ini dapat menekan angka kerumunan massa yang dapat menjadi indikator Penyebaran virus covid-19 (Pujaningsih, 2020). Selanjutnya peraturan PSBB diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdasarkan intruksi Mendagri Nomor 15 Tahun 2021 tentang pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang diperlukan untuk ikut serta dalam pembentukan kererampilan sosial. Ada banyak kesempatan dan materi yang dapat diciptakan untuk mengajar, memelihara, mengembangkan dan membentuk keterampilan sosial. Melalui keterampilan sosial dapat digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa mengimplementasikan nilai melalui berbagai keterampilan sosial (*Social Skill*). (Nita, 2022) Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan kecakapan perlu dimiliki setiap orang termasuk mahasiswa karena keterampilan sosial ini merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skills*). Keterampilan sosial akan membawa seseorang untuk lebih berani menyatakan pendapat, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian (solusi). Pembelajaran yang berorientasi pada proses dan perilaku mahasiswa harus mampu mencapai potensinya. Probabilitas masalah tidak hanya didasarkan pada kognisi. Oleh karena itu, pemahaman tentang keterampilan sosial diperlukan.

Lulusan universitas harus memiliki pengetahuan akademik, keterampilan

berpikir, keterampilan manajerial dan keterampilan komunikasi. Kurangnya salah satu dari empat keterampilan/kompetensi tersebut dapat menyebabkan kualitas lulusan yang buruk. Sinergi tercermin dalam kemampuan lulusan untuk dengan cepat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Tindakan dan pemikiran yang ditampilkan bersifat konstruktif dan realistis. Kreatif (unik dan bermanfaat) dan layak. Pada dasarnya setiap orang dapat memiliki kemampuan berpikir dan bertindak kreatif, terutama yang berpendidikan tinggi. Kreativitas adalah perwujudan terpadu dari tiga elemen utama manusia: pikiran, perasaan, dan kemampuan. Faktor mental meliputi imajinasi, persepsi, dan akal. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika dan harmoni. Faktor kemampuan meliputi bakat, fisiologi tubuh dan pengalaman dalam rangka mempersiapkan usahawan-usahawan muda yang siap bersaing ditengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau dikenal dengan era 4.0 (tek.id, 2019) Oleh karena itu, agar mahasiswa mencapai tingkat kreatif, maka kegiatan yang disebut adanya Program Kreativitas Masyarakat (PKM) (Simbelmawa.kemendikbud.go.id, 2022). Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap mahasiswa, menangani masalah-masalah dilingkungan masyarakat, penguatan kreativitas mahasiswa dan bersinergi dengan segala potensi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat.

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo merupakan salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi yang memasukkan mata kuliah Kewirausahaan Dasar sebagai mata kuliah umum wajib institusi yang harus diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah tersebut berdasarkan kurikulum program studi diajarkan pada semester 5 (lima) dengan bobot Satuan Kredit Semester (SKS) sebanyak 2 (dua) SKS. Berdasarkan uraian di atas, penulis membahasnya dalam bentuk karya tulis

ilmiah yang berjudul Implementasi nilai-nilai kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa di era industry 4.0. Seorang *entrepreneur* selalu memulai usahanya mulai dari titik nol, selalu memiliki inovasi dan mimpi besar dengan jalannya sendiri. (Wulan Ayodya, 2018). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kewirausahaan dan upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa PGSD.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Penggunaan metodologi penelitian ini sesuai dengan tujuan utama survei yaitu, Kewirausahaan Dasar untuk mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan dan menjelaskan implementasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pasca covid di era industry 4.0 kepada mahasiswa.

Subyek ini adalah mahasiswa insemester 5 yang sedang mengikuti perkuliahan matakuliah kewirausahaan dasar. Dengan populasi berjumlah 140 orang, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling random sederhana yaitu 111 orang mahasiswa dengan unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan biasanya populasinya homogen (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan wawancara mahasiswa PGSD semester 5, dimana mahasiswa semester 5 ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan matakuliah kewirausahaan dasar dengan tujuan agar mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan dengan menanamkan teori dan motivasi kepada mahasiswa dan mahasiswa dapat mengembangkan minat kewirausahaan agar tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Sehingga mahasiswa mampu

menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dapat menciptakan suatu produk yang kreatif dan inovatif. Data berupa rancangan kuesioner dengan menggunakan *google form* yang diberikan kepada mahasiswa karena *google form* lebih cepat dan luas untuk menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa melalui group *Whatsapp*, setelah itu dilakukan reduksi dan analisis data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan rancangan kuesioner dengan menggunakan 18 pertanyaan ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pertanyaan kuisisioner

No	Pertanyaan kuisisioner
1	Dapatkah anda melakukan atau mengerjakan tugas secara sendiri/mandiri yang menjadi kewajiban anda?
2	Apakah anda bekerja bergantung pada orang lain?
3	Anda dapat mewujudkan gagasan/ide dengan tugas dan hasil?
4	Anda senang berbuat sesuatu?
5	Anda sangat menyukai tugas yang menantang?
6	Anda berani menerima akibat dari perbuatan sendiri?
7	Anda terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan orang lain?
8	Anda memiliki sikap sebagai pemimpin dalam kelompok?
9	Anda mampu membagikan tugas dalam kelompok?
10	Anda mudah bergaul mampu bekerjasama dan dapat mengarahkan kepada orang lain?
11	Mampu mengambil inisiatif untuk bertindak?
12	Tidak suka menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi?
13	Anda dapat menghasilkan produk yang memiliki keistimewaan dari produk yang lain?
14	Dengan adanya program kreativitas mahasiswa (PKM) dibidang kewirausahaan, dapatkah menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa?
15	Mampukah anda mengembangkan ide kreatif?
16	Apakah dosen mendorong mahasiswa untuk berwirausaha?
17	Apakah mahasiswa dapat menghasilkan produk?
18	Dapat mengembangkan produksi, pengemasan, pemasaran, metode sesuai trend dalam pembukaan usaha?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah orang yang memiliki watak, watak dan ciri-ciri orang yang memiliki kemauan yang kuat untuk mewujudkan dan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya menjadi kegiatan yang bernilai. Jiwa dan perilaku wirausaha tidak hanya dimiliki oleh seorang

wirausahawan, tetapi oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bekerja inovatif (Erwanada et al., 2022). Seperti yang diketahui bahwa kita mengalami covid 19 yang mana menghambat pada pembelajaran di kampus. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mencoba mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kewirausahaan pada mahasiswa PGSD semester 5 Tahun Akademik 2022/2023. Dapat dilihat adanya nilai-nilai kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* kepada mahasiswa di era industri 4.0, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat, bahwa nilai-nilai kewirausahaan adalah perilaku atau tingkah laku manusia yang selalu aktif atau kreatif, inovatif, proaktif, berani mengambil resiko dan berorientasi tindakan menciptakan sesuatu yang berharga dan berguna untuk diri sendiri dan orang lain dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

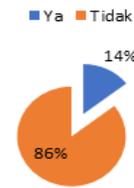
Dapatkah Anda melakukan atau mengerjakan tugas secara sendiri/ mandiri yang menjadi kewajiban anda



Grafik 1. Tugas secara mandiri

Berdasarkan diagram diatas, mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa dapat melakukan atau mengerjakan tugas secara mandiri/sendiri yaitu sebesar 98 % mahasiswa yang menjawab ya, sedangkan 2% mahasiswa menyatakan tidak bisa melakukan atau mengerjakan tugas secara sendiri/mandiri.

Apakah Anda bekerja bergantung pada orang lain



Gambar 2. Bergantung pada orang lain

Berdasarkan gambar diatas, mahasiswa mampu bekerja tanpa bergantung pada orang lain dengan menyatakan sebesar 86% sedangkan 14% mahasiswa yang menyatakan bekerja bergantung pada orang lain. Percaya diri adalah sikap dan keyakinan seseorang dalam memenuhi dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Kepercayaan diri sangat penting dalam menjalani kehidupan maka dari itu individu perlu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya agar bisa menjalani kehidupan yang sukses (Rajab, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa percaya diri yang memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan aktivitas sendiri atau berdiri sendiri untuk melakukan semuanya sendirian, tanpa harus bergantung pada orang lain. Sebagai Dosen wajib membimbing mahasiswa agar mahasiswa tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, mengimplementasikan percaya diri pada mahasiswa bertujuan agar dia bisa mengatur hidupnya dengan baik dan benar tanpa itu bergantung pada orang lain, percaya diri merupakan salah satu nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan.

Anda dapat mewujudkan gagasan/ide dengan tugas dan hasil



Gambar 3. Dapat mewujudkan gagasan/ide

Berdasarkan gambar 2.3 mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa dapat mewujudkan gagasan/ide dengan tugas dan hasil sebanyak 96%. Sedangkan 4% mahasiswa yang menyatakan tidak dapat mewujudkan gagasan/ide dalam menyelesaikan tugas dan hasil.

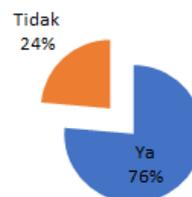
Anda senang berbuat sesuatu



Gambar 4. Senang berbuat sesuatu

Hampir semua mahasiswa PGSD menyatakan senang berbuat sesuatu yaitu sebesar 99%. Orientasi tugas dan hasil adalah apa yang dilakukan oleh seseorang yaitu untuk mencapai tujuan yang diberikan. Keberhasilan tugas-tugas tersebut ditentukan oleh faktor-faktor motivasi berprestasi, berorientasi keuntungan, kerja keras dan inisiatif sendiri (Siyiyanti, 2017). Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang *entrepreneur* harus fokus pada tugas dan hasil agar tugas yang dihasilkan agar dapat menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

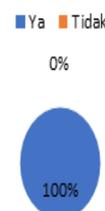
Anda sangat menyukai tugas yang menantang



Gambar 5. Menyukai tugas yang menantang

Berdasarkan gambar diatas, mahasiswa PGSD semester V menyatakan 76% yang menyukai tugas yang menantang dibandingkan mahasiswa yang tidak menyukai tugas yang menantang yaitu sebesar 24%. Keberanian mengambil resiko merupakan resiko yang diperhitungkan dan realistis. Bahwa keberanian dalam mengambil resiko sangat tergantung pada: daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relatif untuk sukses dan gagal (Suryana, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap proses bisnis atau tugas apapun itu memiliki risikonya masing-masing, keuntungan dan kerugian. Kegagalan usaha maka seorang *entrepreneur* harus mengetahui peluang kegagalan dengan begitu dapat diusahakan untuk memperkecil resiko tersebut.

Anda terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan orang lain:

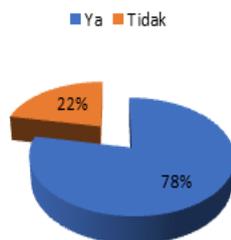


Gambar 6. Terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan orang lain

Semua mahasiswa menyatakan terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan orang lain sebesar 100%, dapat diketahui pentingnya menerima kritik dan

saran yang diberikan oleh orang untuk menginginkan hidupnya menjadi lebih baik. Untuk menemukan strategi baru atau hal baik yang dapat dilakukan, terkadang kita membutuhkan masukan dari orang lain. Kritik dan saran yang membangun dari orang-orang disekitar untuk dapat menyadarkan diri kita dari tidur panjang yang nyenyak (Panjaitan, 2022).

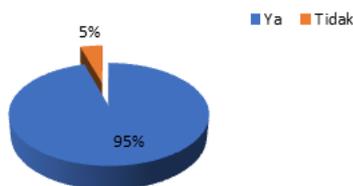
Anda memiliki sikap sebagai pemimpin dalam kelompok:



Gambar 7. Memiliki sikap sebagai pemimpin dalam kelompok

Berdasarkan diagram diatas, mahasiswa menyatakan sebanyak 78% memiliki sikap sebagai pemimpin dalam kelompok, sedangkan 22% mahasiswa menyatakan tidak memiliki sikap sebagai pemimpin dalam kelompok.

Anda mudah bergaul, mampu bekerjasama dan dapat mengarahkan kepada orang lain

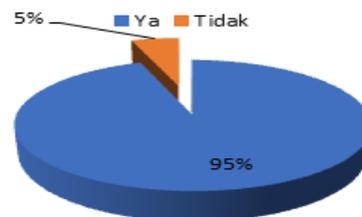


Gambar 8. Mudah bergaul, mampu bekerjasama dan dapat mengarahkan kepada orang lain

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa menyatakan sebanyak 95% mudah bergaul, mampu bekerjasama dan dapat mengarahkan kepada orang lain. Sedangkan 5 % mahasiswa menyatakan tidak mudah bergaul, mampu bekerjasama dan dapat mengarahkan

kepada orang lain. Tentunya seorang *entrepreneur* membutuhkan nilai dan sikap kepemimpinan yang bisa dijabarkan menjadi sikap yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan diajak bekerja sama serta mampu memiliki kemampuan untuk mengarahkan orang lain (lackeus, 2020). Seorang pemimpin atau seorang pengusaha sukses tentunya juga menentukan kemampuan dalam memimpin atau yang biasa disebut dengan *leadership*. Kepemimpinan ini tidak hanya memberi atau mempengaruhi orang lain, tetapi juga mengantisipasi perubahan dengan cepat.

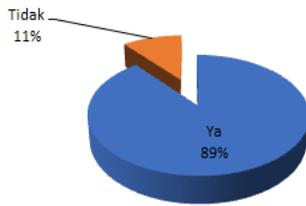
Mampu mengambil inisiatif untuk bertindak



Gambar 9. Mampu mengambil inisiatif untuk bertindak

Sebagian besar mahasiswa menyatakan mampu mengambil inisiatif untuk bertindak sebanyak 95%, sedangkan hanya 5% mahasiswa menyatakan tidak mampu mengambil inisiatif untuk bertindak. Kepekaan untuk memahami lingkungan juga diperlukan untuk menciptakan suatu produk yang berorientasi ke masa depan(Wardhani et al., 2022). Seseorang yang tahu bagaimana bertindak mengambil inisiatif dalam suatu situasi, bereaksi cepat terhadap berbagai hal, memahami situasi, berani mengambil keputusan dan bertindak cepat.

Anda dapat menghasilkan produk yang memiliki keistimewaan dari produk yang lain

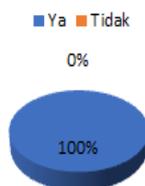


Gambar 10. Dapat menghasilkan produk yang memiliki keistimewaan dari produk yang lain

Berdasarkan hasil gambar diatas, 89% mahasiswa dapat menghasilkan produk yang memiliki keistimewaan dari produk yang lain. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak dapat menghasilkan produk yang memiliki keistimewaan dari produk yang lain sebanyak 11%. Artinya sebagian mahasiswa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, memiliki daya tarik tersendiri dari produk tersebut atau mampu berinovatif.

Adapun upaya yang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur pada mahasiswa adalah dengan menerapkan terciptanya program kreativitas mahasiswa di bidang entrepreneur dan terciptanya produk kewirausahaan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Dengan adanya program kreativitas mahasiswa, dapatkah menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa



Gambar 11. Dapatkah menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa

Berdasarkan hasil diagram di atas, 100% mahasiswa menyatakan dapat menumbuhkan minat wirausaha. Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program mahasiswa dalam menciptakan aktivitas usaha.

Melalui PKM-K, mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam berkreasi dan berinovasi menciptakan produk baru, serta mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha (Hasanah & NG Ratumbusang, 2017).

Mampukah anda mengembangkan ide kreatif



Gambar 12. Mampukah Anda mengembangkan ide kreatif

Hampir semua mahasiswa menyatakan mampu mengembangkan ide kreatif sebanyak 96%, sedangkan 4% mahasiswa menyatakan tidak mampu mengembangkan ide kreatif. Ide kreatif adalah gagasan atau pemikiran yang dimiliki individu untuk menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dengan segala hal yang sudah ada sebelumnya. Menurut (Buchari et al., 2020), Artinya, ide-ide baru tidak harus muncul dari sesuatu yang sama sekali baru, tetapi dapat dibangun dari ide-ide lama yang ditata ulang, dimodifikasi atau dipadukan untuk menciptakan sesuatu yang baru, lebih efisien dan lebih efektif.

Mendorong Mahasiswa untuk berwirausaha



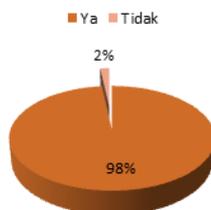
Gambar 13. Mendorong Mahasiswa untuk berwirausaha

Berdasarkan gambar diatas, 98% mahasiswa terdorong untuk berwirausaha. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan mampu meningkatkan softskill mahasiswa dan menghasilkan lulusan-lulusan yang ampu menciptakan lapangan kerja dan tidak hanya sebagai pencari kerja. Beberapa motivasi yang mendorong seseorang berwirausaha antara lain: 1) untuk mendapatkan penghasilan tambahan; 2) membuka kesempatan kerja bagi masyarakat; 3) untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dibawah ini adalah beberapa produk yang dapat diciptakan oleh mahasiswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 14. Produk mahasiswa

Dapat mengembangkan produksi, pengemasan, pemasaran



Gambar 15. Dapat mengembangkan produksi, pengemasan, pemasaran

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa menyatakan 98% dapat mengembangkan produksi, pengemasan dan melakukan pemasaran melalui media online. Seperti *Shopee*, *WhatsApp*, *Instagram* dan *Facebook*. Untuk pemasaran selain dilakukan secara media online, dapat dititipkan salah satu minimarket yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yaitu *STKIPmart*. Artinya mahasiswa sudah bisa menggunakan media teknologi untuk memasarkan produk, karena pada

era sekarang masyarakat banyak menggunakan media sosial.

KESIMPULAN

Nilai-nilai kewirausahaan telah diimplementasikan ke dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan dengan menanamkan teori dan motivasi pada mahasiswa. Sedangkan dalam rangka menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa pasca covid-19 di era industri 4.0 yang mana model pembelajarannya diberikan secara praktik kepada mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dapat menciptakan suatu produk yang kreatif dan inovatif serta terciptanya proposal program kreativitas mahasiswa dalam bidang *entrepreneur*.

Adapun produk-produk yang dapat diciptakan dan dihasilkan oleh mahasiswa yaitu sebagai berikut: (1) Cookies daun katuk (2) Teh daun ketapang (3) Teh Daun Sirsak (4) Dompot tangan dari kain perca (5) Abon Bonggol Pisang (Abonsang).

Nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan sedemikian rupa agar mahasiswa memahami pentingnya penerapan nilai-nilai kewirausahaan dan diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan minat kewirausahaan atau tertarik untuk menjadi seorang wirausaha yang percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memimpin, berorientasi pada tindakan dan orisinil.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari, A., Darmawan, I., & Zakaria, S. (2020). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Di Desa Cikeruh Melalui Program "Cikeruhpreneur" Dan Produk Unggulan "Pa'engsit." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 270. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24701>

- Erwanada, N. H., Eryanto, H., & Rachmadani, R. F. (2022). The Effect Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intentions With Entrepreneurial Motivation As An Intervening Variable. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*, 2(3), 414–426. <https://doi.org/10.21009/Jpepa.007.X.X>
- Hasanah, M., & Ng Ratumbuysang, M. F. (2017). Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (Pkm-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Socius*, 6(02). <https://doi.org/10.20527/Jurnalsocius.V6i02.3478>
- Lackeus, M. (2020). Comparing the impact of three different experiential approaches to entrepreneurship education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26, 937–971. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-04-2018-0236>
- Nita, R. (2022). *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945* [Preprint]. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/Osf.io/Hnqt9>
- Panjaitan, R. (2022). Nascent Entrepreneur: A Systematic Review And Future Research Direction. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.55606/Jumbiku.V2i1.94>
- Pujaningsih, N. N. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Pkm) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar. *Jurnal Moderat*, 6(3), 458–470. <http://dx.doi.org/10.25157/Moderat.V6i3.3537>
- Siwiyanti, L. (2017). *Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Embedding The Entrepreneurship Values Through Market Day Activity*. 1(1).
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardhani, M. F., Puspitasari, D., & Mujib, M. (2022). *Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. 2.
- Wulandari, T., Fathuroh, S., & Agrita, T. W. (2020). Implementasi Metode Moora Dalam Pengambilan Keputusan Penentuan Lokasi Terbaik Untuk Minyak Sawit Berkualitas Pada Kud Karya Mukti Berbasis Web. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.52060/Pti.V1i2.406>